

ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI MARTAPURA DALAM AKTIVITAS MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN BASIRIH KECAMATAN BANJARMASIN BARAT

Oleh:

Tangguh Perdana Putra¹, Sidharta Adyatma¹, Ellyn Normelani¹

¹ Pendidikan Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

INTISARI

Judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sikap, dan perilaku masyarakat Kelurahan Basirih yang tinggal di bantaran Sungai Marapura dalam aktivitas membuang sampah rumah tangga, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat dalam aktivitas membuang sampah.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga di Kelurahan Basirih yang bertempat tinggal di bantaran Sungai Martapura yang terdiri dari 7 RT dengan jumlah 1369 Kepala Keluarga. Pentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel krejcie dan morgan. Jumlah sampel penelitian berdasarkan tabel krejcie dan morgan dengan populasi 1369 diketahui sebanyak 302 sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi di lapangan dan penyebaran kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan studi dokumen. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif . Teknik pengolahan data yang digunakan terdiri dari editing, coding, scoring, dan tabulating.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar masyarakat bantaran Sungai Martapura di Kelurahan Basirih memanfaatkan air sungai untuk keperluan sehari-hari, masyarakat Kelurahan Basirih yang tinggal di Bantaran Sungai Martapura sebagian besar membuang sampah sehari- hari dengan cara membuang sampah ke sungai dikarenakan sarana pembuangan sampah yang masih belum tersedia dan juga karena telah menjadi kebiasaan.

Kata kunci: Perilaku, Masyarakat, Bantaran Sungai, Aktivitas Membuang Sampah

I. PENDAHULUAN

Kawasan tepi sungai merupakan kawasan tempat bertemunya daratan dan air sungai. Kawasan yang dimaksud merupakan kawasan dinamis dan unik dari suatu kota, dan sangat strategis karena mudah dicapai dari daratan maupun sungai. Kawasan tepi sungai difungsikan antara lain untuk perdagangan, rekreasi, perkantoran, pergudangan, pelabuhan, maupun perumahan. (Lestari, 2012).

Sungai merupakan aliran air yang besar dan memanjang yang mengalir secara terus menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara). Suwondo, 2004 memberi pengertian bahwa sungai merupakan suatu bentuk ekosistem aquatik yang mempunyai peran penting dalam daur hidrologi dan berfungsi sebagai daerah tangkapan air (*catchment area*) bagi daerah sekitarnya, sehingga kondisi suatu sungai sangat dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki oleh lingkungan sekitarnya.

Sampah selalu menimbulkan persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Chandra (2007) mengemukakan, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia yang tidak terjadi dengan sendirinya.

Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Slamet, 2000).

Pencemaran air sungai akibat pembuangan sampah membawa dampak negatif pada kesehatan manusia, terutama dengan meningkatnya penyakit diare serta biaya pengolahan air baku untuk air minum yang terus meningkat. Bahkan seringkali terjadi, terutama pada musim kemarau, kualitas air baku sudah tercemar berat akibatnya sulit diolah menjadi air yang layak diminum, sehingga bahan baku air minum harus didatangkan dari sumber yang lain (Susilowati, 2004).

Perilaku manusia merupakan penyebab paling besar terhadap kerusakan lingkungan. Ketidakpedulian penduduk bumi terhadap bencana. Perilaku tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempermudah, yaitu: pendidikan, pendapatan, pengetahuan, kesadaran, dan faktor sosial masyarakat, serta faktor pendukung, yaitu: jarak, ketersediaan sarana TPS, ketersediaan pelayanan pengangkutan sampah, biaya pelayanan pengangkutan sampah, dan budaya masyarakat (Soekidjo, 2003).

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang hidup secara bersama-sama dan saling berhubungan. Artinya bahwa setiap individu manusia yang satu

sadar akan adanya individu yang lain dan memperhatikan kehadiran individu tersebut. Masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan (Simanjuntak, 2013).

Menurut definisi Kamus Dewan (2005), masyarakat ialah kumpulan manusia yang hidup bersama di sesuatu tempat dengan peraturan dan cara tertentu. Secara umumnya masyarakat boleh didefinisikan sebagai sekumpulan manusia hidup bersama, saling berhubungan dan bekerjasama, mempunyai kesatuan sosial, serta sentiasa membina kebudayaan.

2. Sikap

a) Definisi Sikap

Menurut Notoatmodjo (2003) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

b) Komponen Pokok Sikap

Notoatmodjo (2003) menjelaskan ada tiga komponen pokok sikap yaitu :

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*).

3. Perilaku

a) Definisi Perilaku

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri, yang mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara, beraksi, berpikir, persepsi, dan emosi. Perilaku juga dapat diartikan sebagai aktivitas organisme, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)
- b. Perilaku terbuka (*overt bahaviour*)

4. Sampah

Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau benda padat yang sudah digunakan lagi dalam suatu kegiatan manusia dan dibuang. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah adalah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Notoatmodjo, 2003).

5. Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah

Kondisi sosial dan budaya menjadi faktor yang sangat penting untuk mengetahui kebiasaan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Selain itu, pola konsumtif masyarakat dan gaya hidup masyarakat juga akan mempengaruhi

besarnya timbunan sampah dan komposisi sampah yang dimiliki (Sigit Setyo Pramono, 2005).

6. Sungai

a. Definisi Sungai

Sungai adalah aliran air yang besar dan memanjang yang mengalir secara terus menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara). Pada beberapa kasus, sebuah sungai secara sederhana mengalir meresap ke dalam tanah sebelum menemukan badan air lainnya. Dengan melalui sungai merupakan cara yang biasa bagi air hujan yang turun di daratan untuk mengalir ke laut atau tampungan air yang besar seperti danau. Sungai terdiri dari beberapa bagian, bermula dari mata air yang mengalir ke anak sungai. Beberapa anak sungai akan bergabung untuk membentuk sungai utama. Aliran air biasanya berbatasan dengan saluran dasar dan tebing di sebelah kiri dan kanan. Kemanfaatan terbesar sebuah sungai adalah untuk irigasi pertanian, bahan baku air minum, sebagai saluran pembuangan air hujan dan air limbah, bahkan sebenarnya potensial untuk dijadikan objek wisata sungai (Handari, 2014).

b. Bantaran Sungai

Bantaran sungai adalah lahan pada kedua sisi sepanjang palung sungai di hitung dari tepi sampai dengan kaki tanggul sebelah dalam, Sehubungan dengan itu maka pada bantaran sungai di larang membuang sampah dan mendirikan bangunan untuk hunian (Polantolo, 2008).

c. Pergeseran Fungsi Sungai

Daerah tepian sungai merupakan salah satu bentuk pilihan lokasi permukiman yang pada awal pertumbuhannya ditandai dengan terbentuknya suatu konsentrasi penduduk dengan membentuk kelompok- kelompok bermukiman disekitar daerah aliran sungai. Namun dalam perkembangannya, kota-kota air tersebut mengalami kemunduran baik fungsi maupun citra perkotaannya akibat perkembangan transportasi darat dan pusat-pusat kegiatan baru di luar kawasan tepian air. Hal ini berdampak jelas pada kondisi ruang publik perkotaan yang berkesan kumuh dan statis (Prayitno, 2004).

7. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Dalam Aktivitas Membuang Sampah

Azwar, 2007 menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam aktivitas membuang sampah antara lain : Pengalaman Pribadi, Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting, Pengaruh Kebudayaan, Media Massa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama.

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Aktivitas Membuang Sampah

Perilaku manusia merupakan penyebab paling besar terhadap kerusakan lingkungan. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : Kebiasaan Individu, Motif dan Alasan, Pengetahuan, Kesadaran dan Tanggung Jawab, Ketersediaan Sarana, Lingkungan, dan Kebijakan Pemerintah (Notoatmodjo, 2003).

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi yang dilakukan melalui analisis kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010).

Populasi adalah seluruh objek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Basirih yang bertempat tinggal di tepian sungai Martapura yang terdiri dari 7 RT dengan jumlah 1369 Kepala Keluarga (KK).

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian dengan menggunakan teknik *Insidental Sampling* atau teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel sebagai sumber data. Pengambilan pada saat masyarakat membuang sampah ke sungai dan bertemu dengan peneliti di daerah penelitian. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah 1369 jiwa. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh dari hasil interpolasi kriteria jumlah sampel dari Tabel Krejcie dan Morgan dengan tingkat keyakinan 95% didapatkan Jumlah sampel adalah 302, maka dapat digunakan teknik proportional random sampling dengan pemilihan sampel secara acak.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan pembagian angket/kuesioner yang diisi oleh Kepala Keluarga di Kelurahan Basirih yang daerahnya dialiri oleh sungai Martapura atau disebut dengan responden. Hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden *diediting, tabulating, dan coding* sehingga diperoleh data tentang Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat. Hasil penelitian mencakup identitas responden, faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat, dan faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam aktivitas membuang sampah di Bantaran sungai Martapura Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat.

Tabel 17 . Jumlah responden berdasarkan volume sampah yang dihasilkan perhari

No	Volume Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1 – 2 kg	80	26,49
2.	3 – 4 kg	172	56,95
3.	5 – 6 kg	49	16,23
4.	Lebih dari 6 kg	1	0,33
	Jumlah	302	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2015

Tabel 17 diketahui bahwa dari 302 responden, jumlah responden yang menghasilkan sampah perhari sebanyak “1 – 2 kg” sejumlah 80 orang atau 26,49 %, yang menghasilkan sampah perhari “3 – 4 kg” sejumlah 172 orang atau 56,95 %, yang menghasilkan sampah perhari sebanyak “5 – 6 kg” sejumlah 49 orang atau 16,23 %, dan yang menghasilkan sampah perhari “Lebih dari 6 kg” sejumlah 1 orang atau 0,33 %, hal ini membuktikan bahwa jumlah volume sampah perhari responden Kelurahan Basirih terbesar yaitu 3 sampai dengan 4 kg sebanyak 172 responden (56,95 %).

Tabel 22. Jumlah responden yang membuang sampah pada tempatnya

No	Jumlah Responden Yang Membuang Sampah Pada Tempatnya	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Selalu membuang sampah pada tempatnya	124	41,06
2.	Kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya	69	22,84
3.	Tidak membuang sampah pada tempatnya	109	36,10
	Jumlah	302	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2015

Tabel 22 diketahui bahwa dari 302 responden di Kelurahan Basirih, jumlah responden yang menjawab “Selalu membuang sampah pada tempatnya” sebanyak 124 orang atau 41,06 %, yang menjawab “Kadang-kadang membuang sampah pada tempatnya” sebanyak 69 orang atau 22,84 %, dan yang menjawab “Tidak membuang sampah pada tempatnya” sebanyak 109 orang atau 36,10 %, hal ini menunjukkan sebagian besar responden membuang sampah pada tempatnya, namun ada juga sebagian yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya.

Tabel 38. Kebiasaan responden dalam aktivitas membuang sampah

No	Kebiasaan responden dalam aktivitas membuang sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Dibuang ke TPSS	100	33,11
2.	Dibakar	80	26,50
3.	Dibuang ke sungai	122	40,39
	Jumlah	302	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2015

Tabel 38 dan Gambar 34 diketahui bahwa dari 302 responden di Kelurahan Basirih, jumlah responden yang menjawab "Sampah sehari-hari dibuang ke TPSS" sebanyak 100 orang atau 33,11 %, yang menjawab "Sampah sehari-hari dibakar" sebanyak 80 orang atau 26,50%, dan yang menjawab "Sampah sehari-hari dibuang ke sungai" sebanyak 122 orang atau 40,39 %, hal ini menunjukkan sebagian besar responden membuang sampah sehari-hari ke sungai.

Tabel 52. Jumlah responden berdasarkan ketersediaan tempat pembuangan sampah sementara di daerah tempat tinggal

No	Ketersediaan tempat pembuangan sampah sementara di daerah tempat tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tersedia	126	41,72
2.	Tidak tahu	9	2,98
3.	Tidak tersedia	167	55,30
	Jumlah	302	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer 2015

Tabel 52 diketahui bahwa dari 302 responden di Kelurahan Basirih, jumlah responden yang menjawab "Tersedia tempat pembuangan sampah di daerah tempat tinggal" sebanyak 126 orang atau 41,72 %, yang menjawab "Tidak Tahu" sebanyak 9 orang atau 2,98 %, dan yang menjawab "Tidak tersedia tempat pembuangan sampah di daerah tempat tinggalnya" sebanyak 167 orang atau 55,30 %, hal ini menunjukkan sebagian besar responden menyatakan di daerah tempat tinggalnya masih belum tersedia tempat pembuangan sampah sementara.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang analisis perilaku masyarakat bantaran sungai Martapura dalam aktivitas membuang sampah rumah tangga di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat.

Penelitian di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat dilakukan guna mengetahui karakteristik, sikap dan perilaku dalam aktivitas membuang sampah rumah tangga serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi

sikap dan perilaku masyarakat Kelurahan Basirih yang tinggal di bantaran sungai Martapura dalam aktivitas membuang sampah.

1) Karakteristik Responden

Berdasarkan jenis kelaminnya, diketahui kepala keluarga mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 293 (97,02%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 (2,98%). Berdasarkan hasil lapangan diketahui ada 9 kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan, hal itu dikarenakan responden merupakan janda yang memiliki beberapa anak yang belum bekerja, sehingga responden harus berperan menjadi kepala keluarga.

Berdasarkan jumlah anggota keluarganya, dari 302 KK diketahui memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang, 3 orang, 4 orang, dan > 4 orang. Hasil angket/kuesioner diketahui mayoritas responden memiliki jumlah anggota keluarga dalam satu rumah sebanyak 4 orang yaitu 98 (32,45%) responden, sedangkan paling sedikit responden dengan jumlah anggota keluarga 2 orang dalam satu rumah yaitu 16 (5,20%) responden.

Berdasarkan letak rumah responden, dari 302 KK diketahui letak rumahnya berada di atas sungai, tepi sungai, pinggir jalan dan dalam Gg. Hasil angket/kuesioner diketahui mayoritas responden dengan letak rumah di tepi sungai yaitu sebanyak 110 (36,42%), dan responden paling sedikit dengan letak rumah di pinggir jalan yaitu sebanyak 42 (13,91%).

Berdasarkan volume sampah yang dihasilkan perharinya dalam 1 keluarga, dari 302 KK diketahui menghasilkan sampah perharinya sebanyak 1-2 Kg, 3-4 Kg, 5-6 Kg, dan > 6 Kg. Hasil angket/kuesioner diketahui mayoritas dalam 1 keluarga menghasilkan sampah sebanyak 3-4 Kg yaitu sebanyak 172 (56,95%) responden, sedangkan paling sedikit sampah yang dihasilkan responden dalam 1 keluarga > 6 Kg yaitu sebanyak 1 (0,33%) responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa volume sampah yang dihasilkan perharinya dalam 1 keluarga cukup banyak.

2) Sikap dan Perilaku Masyarakat Dalam Aktivitas Membuang Sampah

Dari hasil angket/kuesioner diketahui dari 302 responden sudah mampu bersikap positif dalam aktivitas membuang sampah. Sikap dan perilaku masyarakat dalam aktivitas membuang sampah di Kelurahan Basirih seperti mengetahui dampak buruk dari membuang sampah sembarangan, namun dalam hal bertindak dari 302 responden masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya, hal itu dikarenakan kurangnya fasilitas pembuangan sampah sehingga responden kesulitan dalam mengelola sampah dengan benar.

3) Faktor yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat dalam Aktivitas Membuang Sampah

Jumlah responden di Kelurahan Basirih yang menjawab pertanyaan selalu menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari sebanyak 114 orang, yang menjawab kadang-kadang menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari

sebanyak 119 orang, dan yang tidak menggunakan air sungai untuk keperluan sehari-hari sebanyak 69 orang. Masyarakat Kelurahan Basirih yang tinggal di Bantaran Sungai Martapura tidak menggunakan air sungai untuk keperluan air minum. Masyarakat Kelurahan Basirih menggunakan air sungai untuk mencuci baju, mencuci piring, mandi, dan sebagai tempat membuang sampah. Kebanyakan masyarakat sudah banyak yang membuang sampah pada tempatnya, namun masih banyak juga yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya.

Sebagian besar responden Kelurahan Basirih yang tinggal di Bantaran Sungai Martapura menyatakan peran dari tetangga dalam aktivitas membuang sampah sehari-hari tidak mempengaruhi kebiasaan responden dalam aktivitas membuang sampah, hal ini dikarenakan masyarakat Kelurahan Basirih memiliki cara yang berbeda – beda dalam hal membuang sampah.

Masyarakat Kelurahan Basirih yang tinggal di Bantaran Sungai Martapura hampir seluruhnya menyatakan bahwa kebudayaan dari suku asalnya mengajarkan tentang pola hidup bersih. Kebanyakan responden juga menyatakan bahwa ada kebudayaan dari suku asalnya yang menyarankan untuk membuang sampah pada tempatnya, mereka menyatakan adanya sanksi yang diberikan oleh suku asalnya jika melanggar aturan hidup bersih/ membuang sampah tidak pada tempatnya.

Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama sangat berperan dalam mempengaruhi sikap masyarakat Kelurahan Basirih yang tinggal di Bantaran Sungai Martapura dalam aktivitas membuang sampah rumah tangga sehari-hari, hampir seluruh responden menyatakan bahwa agama yang dianut, dan pendidikan yang telah diterima selama ini mengajarkan tentang pola hidup bersih, dan membuang sampah pada tempatnya.

4) Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Aktivitas Membuang Sampah

Masyarakat Kelurahan Basirih yang tinggal di Bantaran Sungai Martapura mempunyai kebiasaan yang beragam dalam mengelola sampah sehari-harinya, Sebagian besar responden mengumpulkan sampah terlebih dahulu sebelum membuangnya, mereka kebanyakan membuang sampah setiap 2 kali dalam sehari. Masyarakat bantaran Sungai Martapura di Kelurahan Basirih mempunyai kebiasaan beragam dalam aktivitas membuang sampah sehari-hari, seperti membuang sampah ke TPSS, dibakar, ataupun dibuang ke sungai, namun sebagian masyarakat masih memilih untuk membuang sampah ke sungai.

Jenis sampah yang dibuang oleh Masyarakat Kelurahan Basirih yang tinggal di bantaran Sungai Martapura berupa limbah padat dan cair, jenis sampah rumah tangga seperti plastik, botol, dan juga air bekas cucian pakaian. Masyarakat Kelurahan Basirih yang tinggal di Bantaran Sungai Martapura sebagian besar beralasan telah menjadi kebiasaan membuang sampah dengan cara membuang sampah ke sungai, selain itu juga dikarenakan daerah mereka masih belum memiliki sarana dan prasarana pembuangan sampah yang memadai sehingga kebanyakan masyarakat lebih memilih membuang sampah sehari-harinya ke sungai.

V. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan responden yang berada di Bantaran Sungai Martapura di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat Bantaran Sungai Martapura di Kelurahan Basirih sebagian besar merupakan penduduk asli dengan status bermukim yang cukup lama dan jumlah anggota keluarga dirumah sebanyak 4 orang. Sebagian besar masyarakat bantaran Sungai Martapura Kelurahan Basirih memanfaatkan sungai untuk kegiatan sehari-hari seperti untuk mandi, mencuci, kakus, dan sebagai tempat pembuangan sampah rumah tangga. Volume sampah yang dihasilkan masyarakat perhari kebanyakan berkisar antara 3-4 kg.
2. Sikap masyarakat Bantaran Sungai Martapura Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat sebagian besar cukup positif dengan selalu mengatur pola hidup bersih namun masih sedikit yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, perilaku masyarakat masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya dengan alasan ketersediaan sarana yang masih kurang dan juga karena telah menjadi kebiasaan.

b. Saran

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Kelurahan Basirih yang Tinggal di Bantaran Sungai Martapura hendaknya menerapkan rasa cinta lingkungan agar tidak lagi membuang sampah tidak pada tempatnya, sehingga tercipta lingkungan hidup yang nyaman.
2. Bagi Pemerintah diharapkan memberikan fasilitas pembuangan sampah yang memadai di Kelurahan Basirih, sehingga masyarakat tidak lagi kesusahan dalam membuang sampah sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Djaenadi S. 2000, *Ilmu Gizi untuk mahasiswa dan Profesi jilid 1*, Jakarta: Dian Rakyat
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Awlia, Ravi, 2014. *Analisis Pelaksanaan Retribusi Kebersihan di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. Jurnal Online. Pekanbaru. Universitas Riau. (<http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/2298/2240>)
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia. Teori dan pengukurannya*. Edisi ke-2.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bintarto, R dan Surastopo Hadisumarno. 1984. *Metode Analisa Geografi* . Jakarta: LP3ES.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Chandra, Budiman. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Chandra, Dr. Budiman. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC.
- Damanhuri dan Padmi, Tri. 2004. *Pengelolaan Sampah*. Bandung: Departemen Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung.
- Diah, Benny Madusari. 2013. Strategi Pengelolaan Air Sungai Sebagai Dampak Aktivitas Industri di Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Online*. Pekalongan. Universitas Pekalongan. (<http://limnologi.lipi.go.id/katalog/index.php/searchkatalog/downloadDataById/2181/benny1.pdf>).
- Depkes R.I. (1996). *Petunjuk Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Dampak Sampah (Aspek Kesehatan Lingkungan)*, Jakarta.
- Entjang, Intan. 2000. *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Harris, Marvin, 2000, *Theories of Culture in Postmodern Times*. New York: Altamira Press.
- Hariwijaya. 2008. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Hariyanto, Asep. 2011. Strategi Penanganan Kawasan Kumuh Sebagai Upaya Menciptakan Lingkungan Perumahan dan Pemukiman yang Sehat (Contoh Kasus: Kota Pangkalpinang. *Jurnal Online*. Bandung: UNISBA. (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/pwk/article/download/17761/17725>).
- Hartanto W. (2006). Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Gembong Kabupaten Kebumen. *Skripsi Online*. Semarang. UNDIP.(http://eprints.undip.ac.id/15948/1/Widi_Hartanto.pdf).
- Indrawati, Sekar Ika. 2012. Keragaman Pemanfaatan Sungai Oleh Masyarakat Pada Bantaran Sungai Winongo Di Kecamatan Ngampilan Dan Mantrijeron Kota Yogyakarta Tahun 2010. *Skripsi Online*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (http://eprints.ums.ac.id/18219/2/BAB_I.pdf).
- Junianto,Mursyid. 2011. Penentuan Lokasi Tempat Penampungan Sampah (TPS) Sementara Menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. *Skripsi Online*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (http://eprints.ums.ac.id/15916/4/BAB_I.pdf).

- Koentjaraningrat. 2002, *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari,D.S.S . 2012. Karakteristik Perumahan di Kawasan Tepi Sungai Mahakam Kasus Kelurahan Selili Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. *Jurnal Online*. Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. (<http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JTSA/article/view/118/107>).
- Mukono, 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya: Airlangga University Press ISBN.
- Mustofa, Bisri. 2007. *Kamus Lengkap Geografi*. Yogyakarta.: Panji Pustaka
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nurhidayat, Setyo Purwendro. 2010. *Mengolah Sampah Untuk Pupuk dan Pestisida Organik*, Jakarta: Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2005. *Sastra dan Cultural Studies : Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ritonga, Abdurrahman, 2001, Kependudukan dan Kesehatan Lingkungan, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, Renhard. 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Koperasi PDAM Tirtanadi Medan. *Skripsi Online*. Medan: Universitas Sumatera Utara. (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30921/3/Chapter%20II.pdf>).
- Slamet,J.S 2000. *Kesehatan lingkungan* . Jogjakarta: Gajah Mada University Pers.
- Slamet, Juli Soemirat. 2004. *Kesehatan Lingkungan*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- Slamet, Sumirat, Juli. 2009. *Kesehatan Lingkungan*. Jogjakarya: Gajah Mada University Press.
- Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali
- Soesanto, Sri Soeswati. 2000. *Lokakarya Toksikologi Lingkungan*. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan dan World Health Organization.
- Subiyakto,Bambang. 2001, “Mengenal Tata Lingkungan Air Kota Banjarmasin dari Perspektif Historis: kertas kerja pada Kementerian Negara Perumahan Rakyat dan Pemko Banjarmasin. (<https://subiyakto.wordpress.com/2008/10/08/masyarakat-dan-kebudayaan-sungai/>).
- Suganda, Emirahadi.2009. Pengelolaan Lingkungan dan Kondisi Masyarakat Pada Wilayah Hilir Sungai. *Jurnal Online*. Depok: Universitas Indonesia. ([ttp://journal.ui.ac.id/humanities/article/view/255/251](http://journal.ui.ac.id/humanities/article/view/255/251)).

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sukidin, 2003. *Pengantar Ilmu Budaya*. Surabaya. Percetakan Insan Cendakia.
- Suwondo, 2004, Kualitas Biologi Perairan Sungai dan Sail di Kota Pekanbaru Berdasarkan Bioindikator Plankton dan Bentos, *Jurnal Online*. Pekanbaru: Universitas Riau. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=138986&val=2269>)
- Syafrudin dan Ika Bagus. 2001. *Pengelolaan Limbah Padat*. Semarang: UNDIP. (<http://core.ac.uk/download/pdf/11702198.pdf>).